

STRATEGI PELAKSANAAN I HALUSINASI PENDENGARAN

Strategi pelaksanaan 1

Fase Orientasi :

“Selamat pagi, assalamualaikum.. boleh saya berkenalan dengan anda? Nama saya Wahyu Perdana senang di Wahyu. Kalau boleh saya tahu nama anda siapa dan senang dipanggil dengan sebutan apa? Baik...”

“Bagaimana perasaan Tn.B hari ini? Bagaimana tidurnya tadi malam? Ada keluhan atau tidak?”

“Apakah Tn.B tidak keberatan untuk ngobrol dengan saya? Bagaimana kalau kita ngobrol tentang suara dan sesuatu yang selama ini Tn.B dengar dan lihat tetapi tidak ada wujudnya?”

“Berapa lama kira-kira kita bisa ngobrol? Tn.B maunya berapa menit? Bagaimana kalau 15 menit? Bisa?”

“Dimana kita akan berbincang-bincang?”

“Bagaimana kalau di ruang makan?”

Fase Kerja :

“Apakah Tn.B mendengar suara tanpa ada wujudnya?”

“Apakah yang dikatakan?”

“Apakah Tn.B terus menerus mendengar atau sewaktu-waktu?”

“Kapan paling sering mendengar suara itu?”

“Berapa kali sehari Tn.B alami suara bisikan itu?”

“Pada keadaan apa suara itu terdengar?”

“Apakah pada waktu sendirian?”

“Apa yang Tn.B rasakan saat mendengar suara itu?”

“Apa yang Tn.B lakukan saat mendengar suara itu?”

“Apakah dengan cara itu suara itu hilang?”

“Bagaimana kalo kita belajar cara-cara untuk mencegah suara itu muncul?”

“Tn.B ada 4 cara untuk mencegah suara itu muncul yang pertama dengan cara menghardik, kedua minum obat, ketiga bercakap cakap, ketiga bercakap cakap, ke empat melakukan kegiatan terjadwal. Bagaimana kalau kita belajar cara yang pertama yaitu menghardik”

“Caranya yaitu saat suara-suara itu muncul, Tn.B langsung menutup telinga dan mengucapkan ‘pergi kamu.. saya tidak mau dengar.. kamu suara palsu’ begitu diulang-ulang sampai suara itu menghilang”

“Coba Tn.B peragakan!”

“Nah.. begitu bagus!”

“Coba sekali lagi!”

“Yaaaa bagus Tn.B sudah bisa melakukannya”

Fase Terminasi :

“Bagaimana perasaan Tn.B setelah meragakan latihan menghardik tadi?”

“Kalau suara-suara itu muncul lagi, silahkan Tn.B gunakan cara tersebut”

“Bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya?”

“Mau jam berapa?”

“Bagaimana kalau kita bertemu lagi untuk belajar dan latihan mengendalikan suara-suara?” “ Kalau begitu saya pamit dulu, sampai jumpa”

STRATEGI PELAKSANAAN 2 HALUSINASI PENDENGARAN

Strategi pelaksanaan 2

Fase Orientasi

“Selamat sore Tn.B”

“Masih ingat dengan saya?”

“Ya benar, sesuai janji kita kemarin kita bertemu lagi”

“Bagaimana perasaan Tn.B hari ini?”

“Apakah teknik kemarin bisa dilakukan?”

“Bagus, baiklah hari ini kita akan belajar cara yang ke dua yaitu minum obat”

“Mau berapa menit pak?”

“Dimana kita akan belajar?”

Fase Kerja :

“Cara kedua untuk mencegah atau mengontrol halusinasi adalah dengan minum obat”

“Bapak adakah bedanya ketika bapak minum obat secara teratur?”

“Apakah suara-suaranya berkurang atau hilang?”

“Minum obat sangat penting agar suara-suara yang Tn.B dengar dan mengganggu Tn.B tidak muncul lagi?”

“Berapa macam obat yang Tn.B minum?”

“Obat warna orange (cp2) digunakan untuk menghilangkan suara-suara, obat yang berwarna putih (THP) untuk membuat rileks, sedangkan warna merah jambu (HLP) berfungsi untuk menenangkan pikiran dan menghilangkan suara-suara itu”

“Semua obat ini diminum 3x sehari, setiap pukul 7 pagi, 1 siang, dan 7 malam. Kalau suara-suara sudah hilang obatnya tidak boleh dihentikan, kalau dihentikan muncul suara-suara itu lagi tunggu sampai dokter bilang berhenti minum obat”

“Tn.B harus teliti dalam minum obat ini baca kemasan obat, apa ada nama Tn.B waktu yang tepat dan cara yang benar dan jumlah obat yang diminum”

Fase Terminasi :

“Bagaimana perasaan Tn.B setelah latihan ini?”

“Jadi sudah ada berapa cara yang saya ajarkan?”

“Benarr, mari kita masukan kejadwal harian bapak”

“Baiklah karena waktu sudah selesai,besok kita bertemu untuk belajar cara ketiga”

“Mau dimana kita bertemu?”

“Mau berapa lama?”

“Baiklah sampai jumpa”

STRATEGI PELAKSANAAN 3 HALUSINASI PENDENGARAN

Strategi pelaksanaan 3

Fase Orientasi :

“Assalamuallaikum Tn.B”

“Bagaimana perasaan Tn.B hari ini?”

“Apakah suara-suaranya masih muncul?”

“Apakah sudah dipakai cara yang telah kita latih?”

“Berkurangkah suara-suaranya?”

“Bagus, sesuai janji kita kemarin, saya akan latih cara ketiga untuk mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain”

“Kita akan latihan selama 20 menit, apakah Tn.B bersedia?”

“Mau dimana tempatnya?”

“Disini saja?”

“Baiklah”

Fase Kerja :

“Cara ketiga untuk mencegah atau mengontrol halusinasi adalah dengan bercakap-cakap dengan orang lain, jika Tn.B mendengar suara-suara langsung saja cari teman untuk diajak ngobrol”

“Contohnya begini, pak ayo ngobrol dengan saya, saya mendengar suara-suara bisikan, begitu Tn.B”

“Coba Tn.B lakukan seperti saya tadi”

“Ya begitu pak, bagus sekali”

“Coba sekali lagi pak”

“Ya benar, bagus pak”

“Tn.B dapat mengajak perawat atau pasien lain untuk diajak bercakap cakap”

Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan Tn.B setelah latihan ini?”

“Jadi sudah ada berapa cara yang Tn.B pelajari untuk mencegah suara-suara itu?

Benar”

“Cobalah ketiga cara ini jika Tn.B mengalami halusinasi lagi”

“Mari kita masukan dalam jadwal kegiatan harian Tn.B”

“Besok pagi saya akan kesini lagi untuk melatih cara yang ke empat yaitu melakukan aktivitas terjadwal, apakah bapak bersedia?”

“Mau jam berapa pak?”

“Mau dimana tempatnya?”

“Baiklah sampai jumpa besok ya Tn.B ”

“Sampai jumpa”

STRATEGI PELAKSANAAN 4 HALUSINASI PENDENGARAN

Strategi pelaksanaan 4

Fase Orientasi

“Selamat pagi Tn.B “

“Bagaimana perasaan Tn.B hari ini?”

“Apakah suara-suaranya masih muncul?”

“Apakah sudah dipakai tiga cara yang telah saya ajarkan?”

“Bagaimana hasilnya? Wah bagus sekali”

“Sesuai janji kita kemarin, kita akan belajar cara yang ke empat yaitu melakukan kegiatan terjadwal”

“Mau dimana tempatnya?”

“Berapa lama kita berbicara?”

“Bagaimana jika 20 menit”

Fase Kerja

“Apa saja yang Tn. B lakukan pagi hari ini?”

(terus kaji hingga didapat kegiatannya sampai larut malam)

“wahh banyak sekali kegiatannya”

“Bagus sekali jika Tn.B bisa melakukan kegiatan itu”

“Kegiatan ini dapat Tn.B lakukan untuk mencegah suara tersebut muncul”

Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan Tn.B setelah kita bercakap-cakap untuk mencegah suara-suara?”

“Coba sebutkan empat cara yang telah kita lalui untuk mencegah suara-suara”

“Ya benar, bagus sekali”

“Mari kita masukan dalam jadwal kegiatan harian”

“Baiklah karena hari ini sudah cukup, saya permisi dulu, apakah ada yang ingin ditanyakan?”

“Baik, jika tidak ada saya permisi, selamat pagi”

STRATEGI PELAKSANAAN I PERILAKU KEKERASAN

Tindakan Keperawatan SP 1

Fase Orientasi :

Assalamualaikum, Selamat pagi?”, “Perkenalkan saya perawat Wahyu Perdana, senang dipanggil wahyu, saya perawat yang bertugas di Ruang Nuri ini. Nama Tn siapa ?dan senang dipanggil apa? ”

“Bagaimana perasaan Tn.B saat ini? apa masih ada perasaan marah, jengkel? Baiklah.. Pagi ini kita akan bercakap cakap tentang perasaan Tn.B yang dirasakan saat marah, yang bisa dilakukan saat marah dan akibat dari tindakan yang telah dilakukan ?. “Dimana kira-kira enaknya kita berbincang. “Tn.B mau berapa lama kita bercakap cakap? 20 menit, baiklah”

Fase Kerja :

“Apa yang meyebabkan Tn.B bisa marah? Nah ceritakan apa yang dirasakan bapak saat marah?”, saat Tn.B marah apa ada perasaan tegang, kesal, menegepalkan tangan, mondar mandir?”. “atau mungkin ada hal lain yang dirasakan?”. “Apa ada tindakan saat Tn.B sedang marah seperti, memukul, membanting?” “meninju kaca !”. “Apakah Tn.B pernah melakukan tindakan lain selain meninju kaca saat marah? misalnya membanting piring atau mungkin merusak tanaman! Membanting barang! terus apakah setelah melakukan tindakan tadi (meninju kaca dan membanting barang-barang) Tn.B merasa lega? terus

apakah setelah melakukan tindakan tadi masalah yang dialami selesai, apakah setelah meninju kaca terselesaikan? .”

“Apakah Tn.B tau akibat dari tindakan yang telah dilakukan di rumah? Ya tangan jadi sakit, rumah berantakan terus apalagi? dan akhirnya dibawa ke rumah sakit jiwa!”

Fase Terminasi :

“Bagaimana perasaannya setelah bercakap cakap tentang perasaan saat marah dan yang bisa dilakukan saat marah dan akibatnya? Coba sebutkan kembali tindakan yang bisa dilakukan saat marah!”

“Bagus... lagi, kalau akibatnya apa?”

“Bagaimana kalau besok kita mulai belajar mengungkapkan rasa marah yang sehat ?”

“Dimana kita belajar marah yang sehat? Di ruang makan? Baiklah Tn.B ingin berapa lama kita belajar marah yang sehat? 15 menit? Baiklah!”

“Nah karena Tn. B sudah tau tindakan yang telah dilakukan maukah Tn.B belajar mengungkapkan rasa marah yang sehat?besok saya ajari, bagaimana, bersedia? Baiklah...”

STRATEGI PELAKSANAAN II PERILAKU KEKERASAN

Tindakan Keperawatan SP 2

Fase Orientasi :

“Selamat pagi, pak?” “Bagaimana perasaan Tn.B saat ini?” “pagi hari ini kita akan berlatih cara mengungkapkan marah yang sehat, benarkan Tn.B? “. “sesuai kesepakatan kemarin kita akan berlatih di ruang tamu kan,Tn.B?”. “berapa lama kita bercakap-cakap ?”bagaimana kalau 15 menit?” 2. Kerja “ Menurut Tn.B, bagaimana cara mengungkapkan marah yang benar, tentunya tidak merugikan/ membahayakan orang lain ?”..... ya terus, bagus!”.” Nah sekarang akan saya ajarkan satu persatu cara marah yang sehat, langsung saya jelaskan!” “yang pertama kita bisa ceritakan kepada orang lain yang membuat kita kesal atau marah, misalnya dengan mengatakan: saya marah dengan kamu!” maka hati kita akan sedikit lega”. “yang kedua dengan menarik nafas dalam saat marah/ jengkel sehingga menjadi rileks. “yang ketiga dengan mengambil air wudhu lalu sholat atau berdoa agar diberi kesabaran, tujuannya agar kita menjadi lebih tenang” “yang keempat dengan mengalihkan rasa marah/jengkel kita dengan aktivitas, misalnya dengan olahraga, membersihkan rumah, membersihkan alat-alat rumah tangga seperti mencuci piring sehingga energi kita menjadi berkurang dan dapat mengurangi ketegangan” “saya sudah jelaskan empat cara marah yang sehat, ada yang belum jelas?”.”nanti Tn.B bisa coba memiliki salah satu cara untuk dipraktikkan “.”Mau yang menarik nafas dalam”baiklah ayo kita mulai,coba ikuti saya ,tarik nafas melalui hidung,ya bagus,tahan sebentar dan keluarkan /tiup

melalui mulut, ulangi sampai 5 kali”.” Nah kalau sudah merasa lega bisa Tn.B lanjutkan dengan olahraga, membersihkan rumah atau kegiatan lain”

Fase Terminasi :

“Bagaimana perasaannya setelah berlatih cara marah yang sehat?” “coba ulangi lagi cara menarik nafas yang dalam yang sudah kita pelajari tadi!” bagus!”
“bagaimana kalau keluarga datang kita bercakap-cakap cara marah yang sehat?”
“Dimana kita belajar marah yang sehat? Di ruang makan?” “mau berapa lama?”. bagaimana kalau 20 menit saja ?” “tolong pak, nanti dicoba lagi cara yang sudah saya ajarkan dan jangan lupa ikuti kegiatannya di ruangan ya!.”

STRATEGI PELAKSANAAN III PERILAKU KEKERASAN

Tindakan Keperawatan SP 3

Fase Orientasi :

“Assalamualaikum Tn.B, sesuai dengan janji saya dua jam yang lalu sekarang saya datang lagi” Baik, yang mana yang mau dicoba?”

“Bagaimana pak, latihan apa yang sudah dilakukan? Apa yang dirasakan setelah melakukan latihan secara teratur? Bagus sekali, bagaimana rasa marahnya”

“Bagaimana kalau sekarang kita latihan cara lain untuk mencegah rasa marah yaitu dengan ibadah?”

“Dimana enaknyanya kita berbincang-bincang? Baik diruang makan saja?”

“Berapa lama bapak mau kita berbincang-bincang? Bagaimana kalau 15 menit?”

Fase Kerja :

“Coba ceritakan kegiatan ibadah yang biasa Bapak lakukan! Bagus. Baik, yang mana mau dicoba?”

“Nah, kalau bapak sedang marah coba bapak langsung duduk dan tarik napas dalam. Jika tidak reda juga marahnya rebahkan badan agar rileks. Jika tidak reda juga, ambil air wudhu kemudian sholat”.

“Bapak bisa melakukan sholat secara teratur untuk meredakan kemarahan.”

“Coba Bpk sebutkan sholat 5 waktu? Bagus. Mau coba yang mana? Coba sebutkan caranya (untuk yang muslim).”

Fase Terminasi :

Bagaimana perasaan bapak setelah kita bercakap-cakap tentang cara yang ketiga ini?”

“Jadi sudah berapa cara mengontrol marah yang kita pelajari? Bagus”.

“Mari kita masukkan kegiatan ibadah pada jadual kegiatan bapak. Mau berapa kali bapak sholat. Baik kita masukkan sholat dan (sesuai kesepakatan pasien)

“Coba bapak sebutkan lagi cara ibadah yang dapat bapak lakukan bila bapak merasa marah”

“Setelah ini coba bapak lakukan jadual sholat sesuai jadual yang telah kita buat tadi”

“Besok kita ketemu lagi ya pak, nanti kita bicarakan cara keempat mengontrol rasa marah, yaitu dengan patuh minum obat.. Mau jam berapa pak? Seperti sekarang saja, jam 10 ya?”

“Nanti kita akan membicarakan cara penggunaan obat yang benar untuk mengontrol rasa marah bapak, setuju pak?”

STRATEGI PELAKSANAAN IV PERILAKU KEKERASAN

Tindakan Keperawatan SP 4

Fase Orientasi :

“Selamat pagi, Tn.B?” “Bagaimana perasaan Tn.B saat ini ?apakah sudah lebih rileks?”. “Seperti kesepakatan kemarin, pagi ini kita akan bercakap-cakap tentang penggunaan obat dan manfaatnya”. “Berapa jenis obat yang mas minum tadi pagi?”. “ya, bagus”.

Fase Kerja :

“Jadi begini ya Tn.B, obat yang dimum tadi ada tiga macam, ini obatnya saya bawakan”. “saya jelaskan satu persatu ya Tn.B. Yang warna ...ini namanya ..., gunanya ...minumnya ...x sehari. Efek sampingnya....”. “nah, yang ini namanya..., cara minumnya ..., diminum ... x sehari”. “gunanya untuk..., Efek sampingnya ... “Jangan lupa kalau obat ini hampir habis segera kontrol ya!”.

Fase Terminasi :

“Bagaimana perasaan setelah tahu tentang jenis dan manfaat obat yang diminum mas “coba sebutkan kembali jenis obat yang sama Tn.B, dan ambilkan yang namanya obat.., dan seterusnya, dan sebutkan manfaatnya juga”. “Bagaimana kalau kapan-kapan kita berbincang lagi tentang masalah bapak yang lain ?”

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : WAHYU PERDANA

NIM : 1914471031

JURUSAN : DIII KEPERAWATAN KOTABUMI



JUDUL STUDI KASUS : Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Gangguan
Sensori Presepsi : Halusinasi Pendengaran Pada
Pasien *Skizofrenia* Terhadap Tn.B Di Ruang Nuri
Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung

PEMBIMBING : Ns. Rina Mariani.,M.Kep

No	Tanggal	Topik	Materi Bimbingan	Paraf
	15/03/2021		<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara Keseluruhan isi BAB 1 sudah baik, tetapi ada hal yang masih ditambahkan 2. Carilah data tentang gangguan jiwa di RSJ 2 atau 3 tahun terakhir, diurutkan keberapakah halusinasi ini atau adakah data yang memisahkan pembagian halusinasi. 3. Carilah Penelitian orang lain tentang Keberhasilan SP Pada Halusinasi untuk membantu Saudara ketika melakukan SP Pada klien Halusinasi 	

No	Tanggal	Topik	Materi Bimbingan	Catatan
	23/03/2022		1. Sudah ada kemajuan ini bab 1. Silahkan lanjut ke bab 2. Sementara Acc Bab 1 2. lihat kembali penulisan nya 3. Konsul ke Pembimbing 2 setelah jalan saja, tetap menunggu selesai dari Pembimbing 1.	/
	26/04/2022		- BAB I: Data terbaru kasus ODGJ: Halusinasi (Hasi) Pendaftaran di RS) Bandar Lampung - BAB II: Tambah indikasi keperawatan klien Halusinasi pada Penatalaksanaan medik Agar menjawab BAB IV - BAB III: Pengkajian ok Suku & implanisasi direvisi sesuai saran. SP 1 - IV (lampiran) Tulis 2 diagnosis di BAB III (akumb) - BAB IV: Pembahasan morf acuan pada BAB II. Apakah ts ada di BAB III apakah sesuai atau tidak sesuai ds BAB III - BAB V: Simpulan: Jingkat dan Jelas Sajian: Operasional.	/

No	Tanggal	Topik	Materi Bimbingan	Paraf
1	28/04 -2022	BAB I	Masih belum lengkap data RST. 17/20 Lihat di BAB I sudah OK	
		BAB II	Tulis di buku tabel	
		BAB III	Data yang akan dianalisa data hrs ada & penghapusan - dan sesuai juga dengan data (DO+PS) & implementasi. Implementasi sesuai rencana. SP jadi implementasi (SP1 - 4 klien)	
		BAB IV	Pembahasan hrs ada & BAB II sbg sumber jawaban. revisi lagi.	
		BAB V	Saran : blm operasional.	
	29/05 2022		BAB I - III : OK. BAB IV perbaikan saran BAB V : OK Lengkapi daftar pustaka	
	12/05 2022	BAB IV	Pembahasan utk Rengkang s.d evaluasi lihat data = caulan & BAB III, kemurahan bgn & BAB II, apakah sama/berbeda dan & pelatuk - & penutup akhir	

No	Tanggal	Topik	Materi Bimbingan	Paraf
			Daftar pustaka?	
	24/05 2022	BAB 1-V	AEC	
		Daftar Pustaka	AEC.	
		Abstrak	revisi by rum dan. ↓ Konsul kearah sudah baik & bisa sidy LTA	
	25/05-2022		AEC sidy LTA	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Wahyu Perdana
 NIM : 1914471031
 Jurusan/Program studi : DIII Keperawatan Kotabumi
 Judul LTA : Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Gangguan Persepsi
 Sensori : Halusinasi Pendengaran Pada kasus
 Skizofrenia Terhadap Tn.R di Ruang Nuri Rumah Sakit Jiwa
 Daerah Provinsi Lampung Tanggal 01-06 Maret 2021.
 Pembimbing II : Hasti Primadilla, S.Kp.,MKM.

Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
17-April-2022 BAB 1	- Mencari data terbaru - Memperbaiki sitasi - Memperbaiki Penulisan.	f.
13-Mei-2022 BAB 1-V	- Perhatikan margin - Perhatikan kerapian dan keindahan - lakukan modifikasi, parafrase	f.
17-Mei-2022 BAB 1-V	- Membuat abstrac - Memperbaiki sitasi - membuat halaman - Memperbaiki dasar - Memperbaiki pembahasan, Kesimpulan dan Saran.	f.

No	Tanggal	Topik	Materi Bimbingan	Paraf
	4/2022 /05		<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki nama Jurnal - Judul artikel 	f.
	22/2022 /05		<ul style="list-style-type: none"> - Judul LTA Profesional - Perbaiki ringkasan & pembahasan - Abstrak cukup miring - Perbaiki Popus. 	f.
	18/2022 /05		<ul style="list-style-type: none"> - Judul tabel font 11, jarak antara judul dan tabel 25 psi. - Isi tabel Font 10 spasi 1,5 Attention Judul gambar. - Untuk memudahkan gambar genogram atau skema, buat dulu pada ppt lalu copy di word. 	f.

19-Mei-2022	- Perbaiki cover	
Bab 1-V	- Perbaiki ringkasan. - Perhatikan kerapuhan tulisan. - Perbaiki label	$\frac{1}{1}$
29-Mei-2022	- Perbaiki komposisi tulisan dan gambar, pemenggalan kata, margin	$\frac{1}{1}$
Bab 1-V	- Perhatikan spasi dan jarak - Perhatikan dan findak lanjut masuk. - Acc Sidang.	